

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada era teknologi seperti saat ini berdampak pada perkembangan penggunaan internet di seluruh negara, termasuk di negara Indonesia. Berdasarkan hasil survey *We Are Social* dan *Hootsuite* pada tahun 2018 perkembangan penggunaan internet di Indonesia sebesar 50% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 132,7 juta pengguna internet dari keseluruhan populasi 265,4 juta penduduk.



Gambar 1.1 Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: Hasil survey Hootsuite dan We Are Social

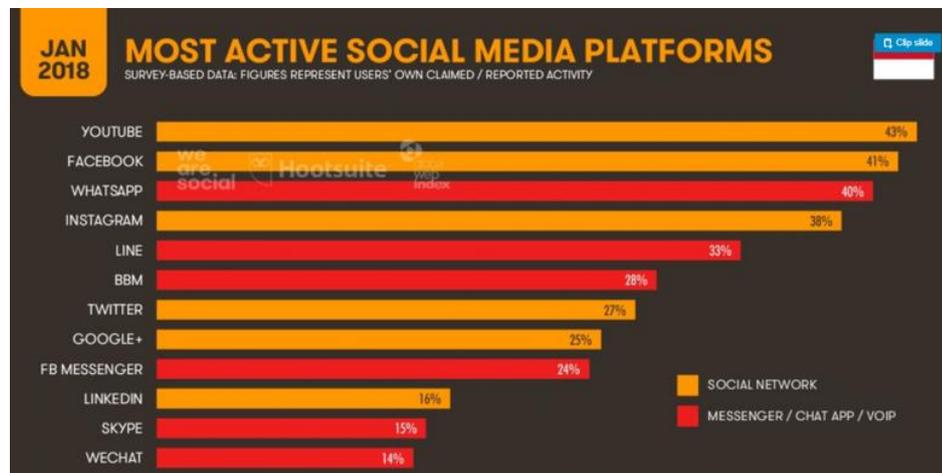
Adapun layanan yang paling sering diakses adalah layanan aplikasi pemesanan atau *chatting*. Hal ini sejalan dengan hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa 89,35% dari total pengguna internet adalah pengguna aktif aplikasi pemesanan atau *chatting*.



Gambar 1.2 Layanan Internet yang Diakses di Indonesia

Sumber: Hasil Survey APJII 2017

Adapun aplikasi perpesanan yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah *WhatsApp Messenger*. Berdasarkan hasil survey *We Are Social* dan *Hootsuite* menyatakan bahwa *WhatsApp Messenger* sebagai aplikasi perpesanan yang paling banyak digunakan di Indonesia sebesar 47% dari total populasi.



Gambar 1.3 Platform Media Sosial

Sumber: Hasil Survey Hootsuite dan We Are Social

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan teks yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan tanpa biaya karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu selama 20 tahun di *Yahoo*. *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook* pada tahun 2014 namun tetap beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dan fokus untuk membangun layanan tukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel dimanapun dan kapanpun di seluruh belahan dunia.

WhatsApp mempunyai beberapa fitur yang menarik, yaitu: mengirim pesan teks, mengirim pesan suara yang dapat di dengar oleh pengirim dan penerima setiap saat, mengirim foto atau gambar langsung dari kamera maupun dari *gallery*, mengirim video, mengirim *file*, menelepon melalui suara, berbagi lokasi melalui GPS, mengirimkan kartu kontak, terhubung dengan nomor telepon serta terdapat beberapa emoji. Pengguna *WhatsApp* juga dapat mengatur panel profilnya sendiri yang terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantu untuk membuat cadangan pesan dan mengubah nomor akun. *WhatsApp* mempunyai beberapa status pesan, yaitu: jam berwarna abu untuk proses di *handphone* pengirim, tanda centang tunggal berwarna abu jika pesan terkirim ke jaringan, tanda centang ganda berwarna abu jika pesan sudah diterima oleh penerima, tanda

centang ganda berwarna biru jika pesan sudah dibaca oleh penerima dan tanda silang merah jika pesan gagal terkirim. *WhatsApp* juga mempunyai fitur *broadcast* untuk mengirim pesan ke banyak pengguna dan kelompok chat untuk mengirim pesan ke anggota komunitas. Adapun fitur terbaru dari *WhatsApp* yaitu hapus pesan ke semua orang. Fitur ini memungkinkan kita untuk menghapus atau menarik kembali pesan yang sudah terkirim dan diterima oleh penerima.

Berdasarkan data dari *Business Insider*, grafik pengguna maupun jumlah pesan *WhatsApp* menunjukkan peningkatan mencapai 3 kali lipat sejak dibeli oleh *Facebook* empat tahun lalu. Peningkatan tersebut dinilai begitu cepat. Pada bulan Mei tahun 2018 tercatat 1,5 miliar pengguna *WhatsApp* sudah mengirim sebanyak 65 miliar pesan baik melalui aplikasi maupun melalui *web* setiap harinya. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh *Similar Web*, *WhatsApp* menjadi aplikasi paling banyak digunakan pengguna Android di seluruh dunia. *Digital Trends* menyatakan *WhatsApp* menjadi aplikasi pesan teks paling digemari pengguna Android di 109 negara. Jumlah tersebut meliputi setengah dari total 187 negara yang disurvei.

1.2 Latar Belakang Penelitian

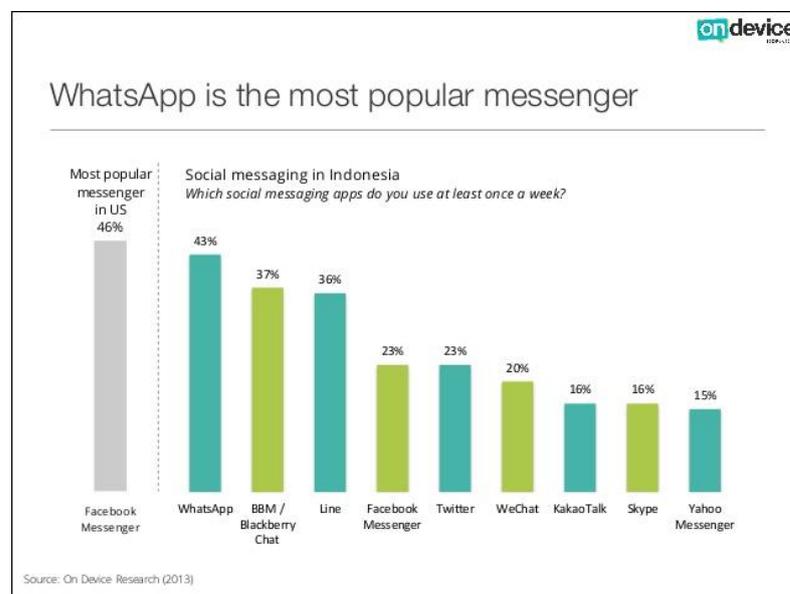
Masa remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertamakali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai dengan saat ia mencapai kematangan seksual; individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa; terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, dalam Dian Budiargo, 2015:2)

Menurut G. Stanley (dalam Santrock, 2003) masa remaja adalah masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Masa remaja sering juga disebut sebagai masa yang bermasalah karena remaja berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan keyakinannya dan juga menolak bantuan dari orang dewasa lainnya. Hal ini memicu terjadinya kenakalan remaja. Kartono (2003) menyatakan bahwa mayoritas remaja delikueni biasanya berusia dibawah 21 tahun dan angka tertinggi tindak kenakalan remaja ada pada usia 15-18 tahun.

Remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orang tuanya khususnya ibu akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat (Papalia : 2004). Terlebih pada zaman modern seperti sekarang ini banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga lupa memberikan bimbingan dan perhatian dan juga menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

Dengan bantuan kecanggihan teknologi saat ini seharusnya bisa membuat kesibukan orang tua dan anak tidak lagi menjadi halangan untuk tetap menjalin komunikasi diantara keduanya. Perkembangan teknologi mengakibatkan meningkatnya penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan ponsel yang terhubung dengan internet dan terdapat banyak aplikasi salah satunya aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk mencari informasi, menjalin pertemanan secara *online*, dan saling berkomunikasi jarak jauh.

Media sosial dibagi menjadi dua kategori yaitu *social network* dan *messenger*. Beberapa aplikasi sosial media yang sangat populer di Indonesia diantaranya: *Youtube*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Line*. Untuk menjalin komunikasi melalui media bisa menggunakan aplikasi *messenger* dan pada penelitian ini peneliti memilih aplikasi *WhatsApp Messenger* sebagai objek penelitian karena *WhatsApp* merupakan aplikasi *messenger* yang paling banyak digunakan di Indonesia.



Gambar 1.4 WhatsApp sebagai aplikasi perpesanan terpopuler di Indonesia

Sumber: On Device Research

WhatsApp sudah marak dipakai untuk berkomunikasi dan menjadi salah satu alternatif alat atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan saat ini. Hal itu disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki *WhatsApp* seperti fitur *video call*, *voice note*, *emoticon*, *voice call* yang sangat menarik dan memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi walaupun tidak secara langsung. Sementara persebaran pengguna internet berdasarkan wilayah di Indonesia menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa wilayah Jawa merupakan wilayah dengan jumlah pengguna internet

terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 65%. Dari hasil survey yang dirilis APJII pada tahun 2017 penetrasi pengguna internet terbesar berdasarkan kota/kabupaten berada di area urban sebesar 72,41%. Oleh karena itu, peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena Bandung termasuk area urban.

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga merupakan komunikasi antarpribadi. Menurut Cappella dalam De Vito komunikasi antarpribadi di definisikan sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi antarpribadi di dalam sebuah keluarga khususnya komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orang tuanya sangat penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan. Dengan berkomunikasi seseorang bisa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyana dalam Djamarah (2004:37) komunikasi antarpribadi dalam sebuah keluarga merupakan sesuatu yang hakiki. Komunikasi antarpribadi antara remaja dan orang tua dianggap cukup penting dalam memelihara hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan berkomunikasi secara intens maka sebuah keluarga akan terhindar dari konflik-konflik yang mengakibatkan kurangnya keharmonisan dalam keluarga tersebut (Djamarah, 2004:49). Keunggulan fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan kapan dan dimana saja memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi sehingga tidak menutup kemungkinan melalui kemudahan tersebut membuat remaja terus berkomunikasi secara intensif dengan orang tuanya.

Intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa saja, siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri (Gunarsa, 2004:76). Hal-hal lain yang dapat mengukur tingkat intensitas dalam berkomunikasi terdiri dari 6 aspek, yaitu: frekuensi dan durasi berkomunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, keteraturan, tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi serta tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi (De Vito, 2009:142). Sedangkan efektifitas komunikasi dapat dilihat dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 1997: 259).

Berdasarkan gagasan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis dampak *WhatsApp Messenger* dilihat dari intensitas penggunaannya oleh remaja dalam mempengaruhi efektivitas komunikasi antarpribadi dengan orang tua nya dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan *WhatsApp Messenger* oleh Remaja terhadap Efektivitas Komunikasi dengan Orang Tua”** dengan subjek penelitian yaitu remaja usia 15-18 tahun di Kota Bandung.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap efektivitas komunikasi remaja dengan orang tua?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan untuk memfokuskan permasalahan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *WhatsApp Messenger* terhadap efektivitas komunikasi remaja dengan orang tua

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya bidang komunikasi pemasaran.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak *WhatsApp* dalam memajukan bisnis aplikasinya, kepada para orang tua dalam menjaga efektivitas komunikasi dengan anaknya melalui media dan juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan periode dari penelitian ini adalah dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan :

BAB I PENDAHULUAN Pada bab I berisi mengenai tinjauan terhadap objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab II berisi tinjauan pustaka yakni teori yang mendukung penelitian, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab III berisi mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian dan skala pengukuran, pengumpulan data, uji validitas, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasannya harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan ini akan lebih tampak jelas luas cakupan, batas dan benang merahnya apabila disajikan dalam sub-judul tersendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.